

Aliran Pragmatisme dalam filsafat Pendidikan Islam



Pengampu:

Penyusun:

Nur Rochman 192071000072

Fatwa Nur Askhab

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Agama Islam

Sekapur Sirih

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah subhanahu wa taala dan bershawat kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Dengan limpahan rahmat Allah kami bisa menyelesaikan tugas makalah ini dengan sekuat tenaga. Makalah ini berjudul “*aliran pragmatisme dalam filsafat pendidikan Islam*” dengan lancar dan mudah.

Makalah ini di hadapkan kepada para pembaca yang budiman, agar dapat mengetahui apakah itu aliran filsafat pragmatisme, apa saja aspek pembahasannya dan siapa saja para tokohnya serta bagaimana implementasinya terhadap pendidikan.

Penyusun

Sidoarjo, 16-Maret-2020

Daftar isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab 1 pendahuluan

1.1 latar belakang

1.2 rumusan masalah

1.3 tujuan penulisan

Bab 2 pembahsan

2.1 pengertian pragmatisme

2.2 metafisika pragmatisme

2.3 tokoh-tokoh pragmatisme

2.4 implementasi dalam pendidikan

Bab 3 penutup

3.1 kesimpulan

3.2 saran

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

ilmu filsafat merupakan ilmu yang berlandaskan kepada kebenaran dan berangkat kepada suatu buah pemikiran. Kajian filsafat bertujuan bahwasanya sesuatu harus terbentuk dengan kenyataan dan harus ada wujudnya. Mengapai sesuatu yang ada wujudnya harus ada kepastian, dimana kepastian itu bisa di tangkap dan di cerna oleh akal fikiran dengan sebaik-baiknya.

Maka makalah ini akan menyampaikan dan membahas sebuah aliran filsafat pragmatisme, lebih spesifiknya dengan tokoh john dewey. John dewey dalam aliran pragmatisme lebih cenderung menyebut dengan istilah instrumentalisme yang pemikirannya di pengaruhi oleh pendahulunya yaitu, darwin, hegel, dan james.

1.2 rumusan masalah

1. apa itu aliran pragmatisme
2. apa itu metafisika pragmatisme
3. tokoh-tokoh dalam aliran pragmatisme
4. implementasi pragmatisme dalam pendidikan

1.3 tujuan penulisan

mengetahui pengertian pragmatisme beserta aspeknya dan tokoh-tokohnya serta cara implementasi pragmatisme dalam pendidikan.

BAB 2 PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pragmatisme

Pragmatisme berasal dari akar kata dalam bahasa Yunani (pragma) yang berarti tindakan, perbuatan. Pragmatisme merupakan suatu aliran yang mengajarkan bahwa yang benar sesuatu yang berakibat manfaat pada dirinya sendiri dengan cara praktis. Pragmatisme menerima segala sesuatu yang berakibat praktis. Aliran ini menerima segala sesuatu seperti pengalaman pribadi, kebenaran mistis dapat diterima sebagai kebenaran.

Patokan pragmatisme yaitu "*manfaat bagi hidup praktis*". Kata pragmatisme sering kali diucapkan oleh banyak orang. Orang-orang menyebut dalam kata praktis. Jika seseorang berkata ini kurang praktis maka rancangan tersebut kurang praktis. Pengertian yang demikian tidaklah jauh dari kata pragmatisme. Hanya saja belum menggambarkan seluruh pragmatisme.

Oleh karenanya kebenaran menjadi relatif tidak mutlak. Mungkin suatu konsep maupun peraturan sama sekali tidak memberikan suatu kegunaan bagi individu tertentu. Tetapi amat terbukti berguna bagi individu yang lain. Maka konsep tersebut menjadi suatu teori kebenaran bagi individu yang kedua.

Pragmatisme dalam perkembangannya mengalami perbedaan dalam menyimpulkan pragmatisme tersebut. Walaupun secara teori dasarnya sama. Sedangkan yang di sepakati aliran ini yaitu:

1. menolak segala intelektualisme
2. menolak logi formal
3. menolak absolutisme

2.1 metafisika pragmatisme

Secara umum di pandang guna menengai pertikaian antara idealisme dan empirisme, juga berupaya melakukan sintesis antar keduanya. Pragmatisme mendasari dengan metode filsafat yang memakai sebab-sebab praktis dalam pikiran serta kepercayaan sebagai pacuan utama untuk menetapkan kebenaran dan nilai. pandangan Williams James agaknya mewakili pertanyaan para pembaca tentang pragmatisme

Menurut James pragmatisme merupakan sikap memandang jauh benda-benda. Pertama prinsip serta kategori yang dianggap amat penting untuk melihat kedepan pada objek yang berdasarkan fakta-fakta dan akibatnya. Dalam penjabaran Williams tadi kita dapat menyimpulkan bahwa pragmatisme selalu menjadi pemikiran filsafat yang berdasarkan pada metode dan pendirian ketimbang dari doktrin-doktrin filsafat yang sistematis.

Pragmatisme kerap sekali di sadari sebagai upaya penelitian eksperimental dan berdasarkan metode ilmu pengetahuan modern atau sains. Corak paling kuat dalam aliran ini yaitu kuatnya pemikiran konsep kegunaan. Kegunaan ini bermaksud lebih di tetapkan pada

kebenaran sains. Bukan pada hal-hal yang bersifat metafisik. Dalam pragmatisme pengetahuan tidak mesti di identikkan dengan kepercayaan.

Pandangan-pandangan itu tadi terangkai oleh konsep kegunaan dan fungsi pragmatis. Para pragmatis sering mengungkapkan apa yang mesti kita ketahui tidak harus selalu kita percayai, dari sisi yang lain, konsep kegunaan apa yang kita percayai tidak selalu menjadi sesuatu yang pragmatis selalu hadir menjadi relatif dan kasuistik.

2.3 tokoh-tokoh pragmatisme

1. john dewey

Meskipun terlepas dari williams james, pemikiran yang di hasilkan dewey menampak kesamaan dengan william james. Dewey adalah seorang yang pragmatis, menurut dewey filsafat bertujuan untuk memperbaiki kehidupan insan serta lingkungan agar menjadi lebih manusiawi.

Tugas filsafat menurut dewey yaitu memberikan pengarahan untuk perbuatan yang nyata. Filsafat tidak di perbolehkan larut dalam pemikiran metafisik yang kurang praktis yang tidak ada faedahnya. Dewey lebih suka menyebut pemikirannya dengan istilah instrumentalisme. Pengalaman merupakan kunci dari instrumentalisme. Oleh karena itu filsafat mesti berpijak pada pengalaman serta mengolah secara kritis dan aktif. Pada nantinya filsafat akan menciptakan sistem norma-norma dan nilai-nilai.

Instrumentalisme yaitu usaha untuk menyusun suatu teori yang logis dan tepat dengan konsep-konsepnya serta keseimbangan dan kesimpulan dalam bentuk yang bermacam-macam dengan cara utama bagaimana menyelidiki pikiran-pikiran itu dalam penemuan yang berdasarkan pengalaman. Yang mengenai konsekuensi di masa depan.

2. williams james

James mengemukakan bahwasanya kebenaran tiada yang mutlak, sebab kebenaran berlaku umum. Yang bersifat tetap dan berdiri sendiri dan terlepas dari segala akal yang mengenal. Pengalaman suatu individu berjalan terus dan segala yang di anggap benar dalam pengembangan itu senantiasa berubah,

Nilai pengalaman pragmatisme tergantung dari akibatnya yaitu tergantung dari apa yang di kerjakan dan di perbuat dan di siapkan oleh pertimbangan itu. Pertimbangan itu akan di katakan benar jika itu bermanfaat bagi pelakunya sendiri. Di dalam bukunya mengemukakan gejala agama itu berasalkan dari kebutuhan-kebutuhan perorangan yang tidak di sadari. Yang mengungkapkan diri di dalam kesadaran dengan cara berlainan.

james membawakan pragmatisme. Isme ini di turunkan kepada dewey yang mengaplikasikannya dalam pendidikan. Pendidikan yang meghasilkan orang amerika sekarang. Dengan kata lain orang yang paling bertanggung jawab terhadap generasi amerika sekarang yaitu williams james dan john dewey. Apa yang paling merusak dari filsafat mereka itu? Satu saja yang kita sebut bahwa bagi mereka tidak ada hukum moral, tidak ada kebenaran, semua kebenaran belum final.

2.4 implemtasi pragmatisme dalam pendidikan

Dalam pelaksanaannya aliran pragmatisme mengarahkan agar subjek didik saat belajar di sekolah tak berbeda kita belajar di luar sekolah. Oleh sebab itu kehidupan di sekolah di sadari sebagai bagian dari pengalaman hidup. Bukan bagian dari persiapan untuk hidup. Pengalaman di sekolah tidak berbeda dengan pengalaman belajar luar sekolah. Pelajar menghadapi problemyang menyebabkan lahirnya tindakan penuh dari pemikiran yang relative. Disini kecerdasan akan melahirkan pertumbuhan dan akan membawa mereka di dalam beradaptasi dengan dunia berubah, dengan ide gagasan yang berkembang dan keberhasilan.

Instrumental:

Dewey berpendapat berpikir sebagai alat guna memecahkan masalah dengan demikian ia mengesampingkan penelitian ilmu murni yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan konkret

Eksperimental:

Menguji kebenaran dari preposisi dengan melakukan percobaan.

Pendidikan:

Pendidikan formal berdasarkan minat anak-anak dengan pandangan yang demikian maka pelajaran yang berlangsung di sekolah tidak di fokuskan karena minat setiap anak itu berbeda-beda.

Moral:

Penolakan terhadap gagasan adanya final end berdasarkan finallis kodrat manusia dan sebagai gantinya ia menekankan peran ends-in-view, membuat teorinya jatuh pada masalah “infinite regress”. memberi pembenaran akhir dalam proses penalaran. Kaena adanya final end yang berlaku universal di tolak dan yang ada adalah serangkaian end-in-view. Maka pembenaran terhadap end-in-view tidak pernah di laukakn secara defenitif. Akibatnya tidak ada tolak ukur yang tegas untuk tindakan itu.

Model pembelajaran pragmatisme adalah anak belajar di dalam kelas dengan cara berkelompok. Dengan berkelompok mereka merasa bersama-sama terlibat dalam masalah dan pemecahannya. Anak akan terlatih bertanggung jawab terhadap bebabn masing-masing. Sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Model pembelajaran ini berupaya untuk membangkitkan model hasrat anak untuk terus belajar serta anak di tuntut belajar logis

BAB 3

PENUTUTP

3.1 kesimpulan

pragmatisme berasal dari kata pragma dalam bahasa Yunani yaitu tindakan, perbuatan. Suatu aliran yang mengajarkan bahwa yang benar apa yang membuktikan dirinya sebagai benar. Dengan perantaraan akibat-akibat yang bermanfaat secara praktis. Filsuf yang terkenal dalam aliran ini yaitu Williams, James, dan John Dewey. Pragmatisme memandang bahwa siswa merupakan organisme rumit yang mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk tumbuh. Sedangkan guru berperan untuk memimpin dan membimbing.

3.2 saran

Makalah ini jauh dari kata sempurna, di mohon kepada para pembaca jika menemukan kesalahan dari penulisan kami dengan segala hormat kami meminta untuk di koreksi, sebab makalah ini jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Damsar.2002. *Pengantar sosiologi pendidiks*n. Jakarta: Kencana media Group

<http://filsafatpendidikanpragmatisme.blogspot.co.id/> (di akses pada tanggal 25 september 2015 pukul 13.00 wib)

<https://afifburhanuddin.wordpress.com/2013/11/07/pragmatisme-dalam-pendidikan/> (diakses pada tanggal 25 september 2015 pukul 13.00 wib)